

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMIC COVID-19 KELAS V DI MIN 5
BANDAR LAMPUNG**

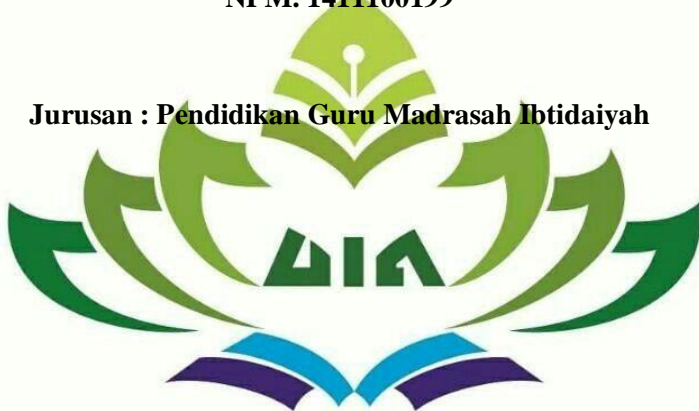
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**HENRI IKHSAN FARIZQI
NPM. 1411100199**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMIC COVID-19 KELAS V DI MIN 5
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HENRI IKHSAN FARIZQI

NPM. 1411100199

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Baharuddin, M.Pd

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 kelas V di MIN 5 Bandar Lampung . Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Bandar Lampung sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Covid 19

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

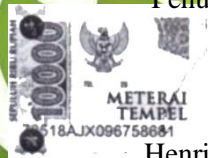
Nama : Henri Ikhsan Farizqi
NPM : 1411100199
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Kelas V DI MIN 5 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

2021



Henri Ikhsan Farizqi
NPM..141110019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukareme Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 KELAS V DI MIN 5
BANDAR LAMPUNG
Nama : Henri Ikhsan Farizqi
NPM : 14111001199
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Baharuddin, M.Pd

NIP. 198108162009121002

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd

NIP. 198206242011012004

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianthi, M.Pd
NIP. 196910031997022002




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID-19 KELAS V DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh **Henri Ikhsan Farizqi, NPM. 1411100199**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal **Rabu/16 Desember 2020** pukul **08.00 – 10.00 WIB**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd 

Sekretaris : Ayu Reza Ningrum, M.Pd 

Penguji Utama : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum 

Penguji Pendamping I : Baharuddin, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NPM. 196408281988032002

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”.

(Q.S. Al-Baqarah’ : 269).



PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah *Azza Wa Jalla*, yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Bapakku tersayang Bambang Margono, terimakasih sudah menjadi sosok dan contoh yang baik bagiku, Ibu ku Nursyamsiyah S.Pd, Aud terimakasih atas do'a terbaik yang telah diberikan juga cinta kasihnya untukku yang terus mengalir hingga saat ini.
2. Kakak kakak ku tersayang Febri Rahman Farizqi M.Pd.I, Septika Mulyantari M.Pd.I
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Henri Ikhsan Farizqi dilahirkan di Bandar Lampung, Sumatera Selatan pada tanggal 8 Febuari 1996 anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Bambang Margono dan Ibu Nursyamsiah.

Penulis memulai pendidikan di SD AL-AZHAR 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2008. Dilanjutkan pada MTs N 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, pada jenjang SMA penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 MODEL Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2014. Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Tunggung Pawenang, Adiluwih Pringsewu, kemudian penulis menjalani PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MIN 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V di MIN 5 Bandar Lampung”* dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihiwassalam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak dihari akhir kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya. Aamiin

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI dan Ibu Nurul Hidayah M.Pd., selaku sekretaris prodi PGMI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Baharuddin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Junaidy, S.Pd., M.Kes, S.Pd., selaku Kepala MIN 5 Bandar Lampung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian
7. Sahabat-sahabatku tersayang Nanik Wulandari S.Pd. , Murni Dhuaini, S.Pd., dan Hendi Rahmat S.Pd., yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama ini
8. Keluarga seperjuangan prodi PGMI D 2014

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada

penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis

Henri Ikhsan Farizqi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Implementasi	13
B. Pengertian Pembelajaran	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Pengertian Pembelajaran Daring	16
3. Karakteristik Pembelajaran Daring	18
4. RPP Pembelajaran Daring	20
5. Dasar Hukum Pembelajaran Daring	21

6. Indikator Pembelajaran Daring	22
7. Manfaat Pembelajaran Daring	23
8. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring	24
C. Aplikasi Pembelajaran Daring	25
1. Google Classroom	26
2. Zoom Meeting	28
3. Whatsapp	30
4. Google Form	31
5. E-Learning	33
D. Covid-19	36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	39
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	39

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	45
1. Deskripsi Data Observasi	45
2. Deskripsi Data Wawancara	46
B. Temuan Penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi	57

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN


A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Kelas V DI MIN 5 Bandar Lampung” Peneliti menguraikan pembahasan judul, sebagai berikut: (1) Pembelajaran Daring, (2) Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran Daring.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran..

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr: 99

 وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: Beribadahlah kepada Tuhanmu, sampai bertemu kematian²

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan

¹Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), 5.

²*Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing. 2016), 267.

“pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³ Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan dimanapun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal anak berinteraksi dan mengembangkan hubungan dengan anak lain dan pada tingkat ini anak mendapatkan banyak sumber ide untuk membangun pemahaman anak. Pada jenjang sekolah dasar terdapat ketentuan tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai dan dikuasai oleh anak pada setiap jenjangnya, yang ketentuannya telah ditetapkan oleh pemerintah.⁴

Revolusi industri teknologi yang kita kenal sekarang sebagai era teknologi 4.0 mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan berbagai macam media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat dipakai oleh guru-guru sekolah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.⁵ Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu model pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Dilihat dari aspek kemampuan teknologi, Indonesia saat ini termasuk kategori technological adopter. Yakni sudah mampu menguasai berbagai teknologi hasil inovasi, terutama bidang produksi dan konsumsi.⁶

³Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 142.

⁴Yusrina, H, Yamtinah, S, Rintayati, P., “Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School,” *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)* 2, (2018): 10

⁵Satria Rusdiansyah, Leonard, “Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic Matematika Berbasis Android pada Siswa Kelas V SD Semester 1,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7 no. 2 (2020): 136.

⁶Suparlan, “Pendidikan IPTEK Informatif,” *Jurnal Terampil :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1 no. 2 (2014): 277-278.

Akhir-akhir ini, dunia tengah dikejutkan dengan wabah COVID-19 (Corona Virus Disease) yang dikabarkan berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019 (Lee, 2020). WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Data terkini menunjukkan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 9.590.890 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia (Update: 24-06-2020). Di sisi yang lebih luas, semua pemerintah kebijakan, termasuk ekonomi, sosial, dan tingkat politik, berorientasi pada mengakhiri penyebaran pandemi. Kebijakan untuk memelihara jarak sosial, isolasi diri dan perjalanan pembatasan adalah kebijakan utama diimplementasikan di seluruh dunia. Namun, mereka berimplikasi pada terganggunya perekonomian stabilitas, meningkatkan kebutuhan medis tenaga dan pelayanan kesehatan secara signifikan, dan mengubah tatap muka praktik pendidikan menjadi virtual.⁷

Indonesia adalah salah satu negara yang turut terpapar virus ini sejak awal Maret hingga saat ini 27 Juni 2020, terkonfirmasi 52.812 kasus positif yang tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).⁸ Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemic Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan physical distancing, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan lockdown. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena

⁷Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, Sarmini, "Perspektif Guru dan Siswa Sekolah Menengah untuk Masa Depan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19," *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2021): 171-172.

⁸P. Ayu Suci Lestari dan Gunawan, "The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels," *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 1, no. 2 (2020): 59.

bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan.⁹ Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.¹⁰

Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.¹¹ Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Menurut Asmuni (2020) “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet”.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020

¹¹Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), 5.

Peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi pendidik, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.¹² Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran secara digital melalui internet.¹³ Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.¹⁴

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROOM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Kelebihan pembelajaran daring sendiri adalah dapat diakses dimana pun dan kapan pun asalkan terhubung dengan koneksi internet. Oleh karena itu, pembelajaran daring mendukung untuk proses Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.¹⁵

Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini

¹² Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Elementary School* 7 no. 2 (2020): 297.

¹³ Imania, Kuntum An Nisa, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *Jurnal Petik* 5 no. 1 (2019): 33.

¹⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 1.

¹⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring DI Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 56.

tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anak yang belajar jarak jauh, karena minimnya pengetahuan dan teknologi. Sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan merasa lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2021 dengan Bapak Khoiri, M.Pd selaku wali kelas V di MIN V Bandar Lampung bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop.¹⁶ Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan selain itu pembelajaran daring juga membuat peserta didik jenuh dan mudah bosan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V MIN V Bandar Lampung. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya di kelas V dikarenakan di Indonesia

¹⁶Hasil wawancara dengan wali kelas V di MIN 5 Bandar Lampung

sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan untuk menghambat penyebaran covid 19.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan beberapa permasalahan yaitu, sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran Daring
2. Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran Daring

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V di MIN V Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V di MIN V Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, yaitu mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V di MIN V Bandar Lampung, dan dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan implementasi model pembelajaran daring.
- b. Bagi Peserta Didik Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar di rumah.

- c. Bagi Pendidik Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) “Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi *Covid-19*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar, namun adapun perbedaan dari penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tidak adanya model dalam mengimplementasikan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *covid-19* ini.
2. Penelitian Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim (2019) dari jurnalnya yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data

dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

3. Penelitian Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Kayawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Perkembangan pendidikan tinggi saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar dosen dan mahasiswa dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran Daring Kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa kelas karyawan. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.
4. Sri Anita dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejombang Kabupaten Purbalingga” berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran daring selama pandemi dilakukan melalui tahap tujuan, perencanaan, materi, pelaksanaan, dan

evaluasi. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi whatsapp grup kelas A. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, teknik tampilan dan berbagi ilmu. Pada evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil belajar kegiatan anak dikirim melalui video, foto dan pesan suara dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan dan akhir semester.¹⁷

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸ Berbeda dengan penelitian kuantitatif, para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam hal yang diteliti dan menyeluruh.¹⁹ Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. BAB 1 Pendahuluan

¹⁷Sri Anita, "Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2016), 1.

¹⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 328.

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang penelitian, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini didasarkan atas kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang teori pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai langkah yang ditempuh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tentang sub bab yaitu gambaran umum objek yang terdiri dari penyajian fakta dan data penelitian sesuai keadaan di MIN 5 Bandar Lampung.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini berisi analisis dari hasil penerapan pembelajaran daring pada masa pandemik di kelas V MIN 5 BandarLampung

5. BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan. Wahyudi berpendapat dalam buku Manajemen Kurikulum implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.²⁰

Menurut Mulyadi, implementasi memicu kepada tindakan untuk mencapai tujuan yang memang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi suatu pola-pola yang lebih operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.²¹ Selanjutnya Fulan, mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan yang baik.²²

Menurut Mulyasa bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa suatu perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²³ Selanjutnya Nurdin & Basyiruddin, berpendapat Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan

²⁰Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 226.

²¹Deddy mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

²²Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2015), 6.

²³Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 173.

mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.

Menurut Hamalik, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²⁴ implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

B. Pengertian Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁵

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

²⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 237.

²⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 142.

suatu lingkungan belajar.²⁶ Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Menurut Gagne pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sekali terhadap yang ia lakukan.²⁷ Sedangkan menurut Degeng, bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁸ Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Selanjutnya menurut Surya, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁹ Senada dengan itu, bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³⁰

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, dimana pendidikan merupakan pengembangan potensi dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional akan berpengaruh bagi mutu peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan, menghadapi globalisasi pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pembelajaran

²⁶Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), 5.

²⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 3.

²⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

²⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

³⁰E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 129.

yang baik akan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.³¹

Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin dalam buku “*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*” pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.³² Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROOM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Daring memberikan pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Sementara itu daring sendiri merujuk

³¹Syofnida Ifrianti, “Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS DI Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2 no. 2 (2015): 151.

³²Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 1.

pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan segala solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut riyana, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet atau alat penunjang lainnya seperti handphone dan komputer. Model pembelajaran daring sangat berbeda dengan model pembelajaran seperti biasa dimana pembelajaran daring ini lebih menekankan kelititan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.³³

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.³⁴ Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sector terutama dibidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan dengan cara massif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam pelaksanaan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui apliaksi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas. belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan

³³Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*” Jurnal Basicedu. 2020. Vol. 4 No. 4. Hh. 863

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013

kehiduoan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan definisi-defisini diatas mengenai model pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa *pembelajaran daring* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi melainkan menggunakan media elektronik yang mampu mempermudah peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:³⁵

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Adapun pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor

³⁵Mokhamad Iklil Mustof, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, "*Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*" Walisongo Journal of Information Technology, 2019. Vol. 1 No. 2. h. 154

109 tahun 2013 Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:³⁶

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

³⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 109 Tahun 2013

4. RPP Pembelajaran Daring

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bagian dari administrasi pembelajaran yang hendak disiapkan oleh pendidik. RPP merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran. Pada RPP terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu:

- a. Identitas Mata Pelajaran Pada komponen ini pendidik menuliskan nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas dan semester, tema dan subtema serta alokasi waktu.
- b. Kompetensi Inti Pada komponen ini kompetensi inti diambil dari Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi. Pada mata pelajaran normatif kompetensi inti yang dimasukkan dalam RPP adalah KI 3 yang memuat kompetensi inti pengetahuan dan KI 4 yang memuat kompetensi inti keterampilan.
- c. Kompetensi Dasar Kompetensi dasar didapatkan dari Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Kompetensi dasar ini meliputi KD pengetahuan dan keterampilan.
- d. Indikator Pencapaian Kompetensi Pada komponen ini, pendidik merumuskan indikator yang meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan KD serta menggunakan kata kerja operasional yang relevan dengan KD yang dikembangkan.
- e. Tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan satu per satu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- f. Materi pelajaran Materi pelajaran yang digunakan harus sesuai dengan KD yang akan mendorong tercapainya indikator kompetensi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- g. Metode Pembelajaran Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakter dari peserta didik dan materi pembelajaran. Dalam penyusunan metode

pembelajaran dapat menggunakan satu atau lebih metode pembelajaran.

- h. Media dan bahan ajar Media pembelajaran yang disusun harus dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media harus yang dapat menyampaikan pesan yang menarik, variatif dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pada Pembelajaran daring, penyusun dapat memilih berbagai platform pembelajaran seperti e-learning, edmodo, google classroom, zoom dan lain sebagainya.
- i. Sumber Belajar Sumber belajar yang digunakan merupakan sumber belajar yang familiar dan dapat mudah digunakan oleh peserta didik. Menggunakan buku teks pelajaran dan merujuk dari materi materi yang diperoleh dari web tertentu.
- j. Kegiatan pembelajaran 18 Dalam kegiatan pembelajaran memuat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta deskripsi dari kegiatan tersebut.
- k. Penilaian Pada komponen ini, penyusun mencantumkan teknik, bentuk dan contoh instrumen penilaian yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan indikator. Kemudian mengembangkan rubrik penskoran sesuai dengan instrumen yang digunakan.
- l. Lembar Verifikasi Pada komponen ini terdapat tanggal pengesahan RPP yang dibuat. Kepala sekolah memeriksa kebenaran dari perangkat pembelajaran yang dibuat agar dapat digunakan saat proses pembelajaran.³⁷

5. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring

³⁷Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), h.175-180.

pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres no.12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid19 pada Perguruan Tinggi
- f. SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
- g. Susrat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.³⁸

6. Indikator Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran terdiri dari empat proses komponen esensial yaitu harus:

- a. Diskursif
Diskusi antara peserta didik dan pendidik, di mana masing-masing mengungkapkan konsepsinya tentang beberapa aspek yang

³⁸Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan ilmiah, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), h. 10.

dijelaskan dan bereaksi terhadap deskripsi yang lain.

b. Adaptif

Pendidik menyesuaikan interaksi peserta didik dengan lingkungan yang dialami peserta didik.

c. Interaktif

Peserta didik berinteraksi dengan cara meningkatkan pengalaman mereka.

d. Reflektif

Peserta didik merenungkan pengalaman dan menyesuaikan dengan konsepsi mereka sendiri beserta deskripsi mereka tentang hal tersebut.³⁹

7. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :⁴⁰

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf :⁴¹

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),

³⁹Riskey Oktavian, Riantina Fitra Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0", *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 20 No 2, (2020): 131.

⁴⁰Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 4.

⁴¹Mokhammad Iklil Mustof, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi" *Walisongo Journal of Information Technology*, 2019. Vol. 1 No. 2. h. 154.

- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

8. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun Kelebihan dari Pembelajaran Daring adalah sebagai berikut :

- a. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan Daring, lebih menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran daring, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran Daring selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. Dengan adanya pembelajaran daring dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Di samping kelebihan di atas, adapun kekurangan pembelajaran daring antara lain:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- i. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- j. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

C. Aplikasi Pembelajaran Daring

Smartphone memiliki berbagai manfaat yang dapat membantu guru merancang dan proses pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti kuis. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan penggunaan Aplikasi berbasis smartphone sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa antusias mengikuti dalam belajar.⁴²

Ketika kita melakukan pembelajaran secara online, tentunya kita memerlukan aplikasi sebagai sarana untuk pembelajaran,

⁴²Khasanah, Anugrah Lestari, "The Effect of Quizizz and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes," *Tadris : Journal of Education and Teacher Training* 6 no.1 (2021): 64.

adapaun aplikasi yang digunakan yaitu: Google Classroom, Zoom Meeting, Whatsapp, Google Form dan E-learning.

1. Google Classroom

Google classroom merupakan layanan online gratis untuk sekolah, Lembaga non-profit dan siapapun yang memiliki akun Google. Google Classroom memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas. Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penerapan tugas dengan cara tanpa kertas.⁴³

Aplikasi menggunakan jaringan internet dengan menggunakan computer atau telepon seluler . Diharapkan aplikasi ini dapat mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran, dikarenakan media ini dapat menampilkan teks, gambar, dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, aplikasi ini dapat menampung dan mengatur waktu pengumpulan tugas oleh pendidik yang tentunya akan menumbuhkan kedisiplinan bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas. Dengan metode ini, pembuatan dan pemberian tugas dapat dilakukan melalui aplikasi gmail kemudian diteruskan ke ruang *google classroom*. Peserta didik dapat diundang kesebuah ruang kelas dengan beberapa cara yakni melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan diantara peserta didik dan pendidik. Melalui *google classroom* , pendidik dapat berdiskusi dengan peserta didik selama proses pembelajaran online berlangsung.⁴⁴

⁴³Muhammad Imaduddin. Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Goggle Classroom. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018): 4.

⁴⁴Sukmawati, "Implementasi Pemanfaatan Google Classroom dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri" Jurnal Kreatif Online, Vol 8 No 1, 2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

Akses ke Google Classroom.⁴⁵

- 1) Instal Classroom. Google memberikan kemudahankemudahan dalam mengakses aplikasi google classroom, yaitu dapat akses melalui URL dengan (classroom.google.com) dan juga dapat meng-install aplikasi google classroom melalui perangkat android dari google play store, iOS iphone dan apple ipad dari app store. Apabila akan meng-install aplikasi google classroom melalui perangkat android atau iOS, dan akan menggunakan semua fitur aplikasi google classroom berarti harus menginstal beberapa aplikasi pada perangkat, seperti pada android yang harus di-install adalah google dokumen, google spreadsheet, dan google slide
 - a) Akses melalui URL. Mengakses google classroom dapat menggunakan komputer PC, laptop ataupun smarthphone melalui URL yang dibuka menggunakan Web Browser. Web browser merupakan aplikasi yang berfungsi untuk menyajikan informasi yang berasal dari internet. Langkahlangkahnya sebagai berikut:
 - (1) Buka google crome
 - (2) Masukkan URL (classroom.google.com).
 - (3) Login menggunakan akun google.
 - b) Download Google Classroom ke Perangkat Android. Google classroom juga dapat diakses melalui perangkat android. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - (1) Buka aplikasi google play store.
 - (2) Cari google classroom

⁴⁵Fauziah Minik Rinayanti, Cara Praktis Menggunakan Google Classroom (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020): 6-8.

- (3) Instal aplikasi google classroom.
- c) Download Google Classroom ke Perangkat iOS. Google juga menyediakan aplikasi google classroom pada perangkat iOS. Untuk itu perlu meng-instal aplikasi google classroom melalui app store. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - (1) Buka app store.
 - (2) Cari google classroom.
 - (3) Install aplikasi google classroom.
- 2) Login ke Google Classroom. Google memberikan tiga cara untuk melakukan login ke google classroom, yakni sebagai berikut:
 - a) Akun Sekolah. Melalui akun G Suite For Education (G Suite untuk Pendidikan), dimana akun ini disiapkan oleh sekolah yang telah terakreditasi. Nama akun akan menyertakan nama sekolah sebagai domain. Seperti: anda@sekolahanda.edu.
 - b) Akun Google Pribadi. Akun google dipersiapkan sendiri oleh pemakai dengan cara membuat akun google atau lebih dikenal dengan akun gmail.
 - c) Akun G Suite. Nama akunnya menyertakan nama organisasi sebagai domain, seperti: anda@organisasianda.com.

2. Zoom Meeting

Zoom Meeting merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi Zoom yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011, aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video, oleh karena itu memang cocok

digunakan sebagai media pembelajaran.⁴⁶ Aplikasi Zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar mandiri dari rumah oleh para guru dan murid. Guru bisa memanfaatkan berbagai fitur yang ada di aplikasi zoom untuk berinteraksi dengan siswa, sehingga aplikasi zoom ini sangat dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Banyak fitur yang tersedia pada aplikasi Zoom ini, diantaranya adalah:

1. Video dan Audio HD
Menggunakan aplikasi ini, Anda tidak perlu khawatir akan kualitas gambar dan suara yang dihasilkan karena aplikasi ini telah didukung oleh kualitas high definition atau HD.
2. Alat Kolaborasi Bawaan
Pengguna dapat berbagi layar secara bersama-sama dan ikut menulis catatan penting dari hasil rapat untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi bawaan.
3. Keamanan
Adanya fitur end-to-end encryption yang dapat digunakan pada seluruh rapat melalui aplikasi Zoom membuat keamanan para penggunanya tidak perlu dipertanyakan lagi. Keamanan tambahan dapat Anda peroleh dari kata sandi yang hanya Anda yang mengetahuinya
4. Rekaman dan Transkrip
Peserta rapat juga dapat merekam rapat yang dilakukan melalui Zoom kemudian menyimpan hasil rekaman di perangkat masing-masing atau pada akun cloud.
5. Fitur Penjadwalan
Pada aplikasi Zoom Anda dapat melakukan penjadwalan terhadap video conference yang akan Anda lakukan. Anda juga dapat memulai video conference atau rapat melalui akun Outlook, Gmail, atau iCal yang Anda miliki.

⁴⁶Danin Haqien, Aqilah Afifadiyah, “Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19” Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah, Vol.5, No.1, h 52.

6. Obrolan Tim

Mengobrol dengan para peserta rapat dapat Anda lakukan dengan mudah. Anda juga dapat dengan mudah menemukan riwayat percakapan, berbagi file yang sudah terintegrasi dan data tersebut dapat tersimpan selama 10 tahun. Fitur ini tentunya memudahkan para peserta rapat melakukan panggilan antara sesama peserta atau melakukan panggilan grup.

3. Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. Whatsapp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua pengguna dapat berbagai informasi. Jatmiko menyatakan bahwa Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.

Suryadi menyatakan bahwa Whatsapp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Whatsapp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.⁴⁷

Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp

1) Kelebihan Whatsapp

- a) Kontak telepon otomatis tersinkron. Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di Whatsapp. Begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di WhatsApp, akan

⁴⁷Wiji Lestari, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 di Kelas VI Sekolah Dasar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS JAMBI, h,18

otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi Whatsapp.

- b) Mudah digunakan cara kerja aplikasi chatting ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan.
- c) Mudah di-setting kelebihan ini berbeda dengan aplikasi messenger yang lain. Pengguna Whatsapp dapat mengganti background tampilan ruang obrolan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi WhatsApp.
- d) Dapat back up percakapan dengan mudah Seringkali saat kita mengganti ponsel, maka kita akan kehilangan semua memory telepon, pesan, dan pembicaraan kita. Berbeda dengan WhatsApp yang bisa di-setting untuk mem-back up percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel.
- e) Berkomunikasi dengan menggunakan koneksi internet Jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim sms dengan menggunakan pulsa. Kini dengan WhatsApp pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet.

Kekurangan Whatsapp

- a) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.
- b) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data.
- c) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.⁴⁸

4. Google Form

Google Form merupakan sebuah layanan Google Docs. Fitur Google Form ini, sangat mudah dibagi secara terbuka ataupun khusus. Supaya bisa menggunakan Google Form maka

⁴⁸Pustikayasa, I. M. Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu: 2019)

harus memiliki akun universal Google. Setelah mendaftar, maka dapat menggunakan berbagai produk Google yang diberikan secara gratis. Fungsi dari Google Form untuk memberikan latihan melalui online berbasis web, sehingga setiap orang dapat menanggapi atau menjawab soal dengan menggunakan aplikasi komputer ataupun Handphone. Hal ini sangat menguntungkan bagi guru karena lebih efisien dan efektif baik dilihat dari sisi biaya ataupun waktu, dilihat dari sisi biaya lebih hemat. Karena, jika biasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan media kertas, kini bisa lebih menghemat pengeluaran biaya untuk kertas yang digunakan.⁴⁹

Google form merupakan satu diantara beberapa aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas yang dapat difungsikan baik perorangan maupun kelompok. Penggunaan google formulir dalam pembelajaran daring sangat mudah. Kemudahan penggunaan serta penilaian membuat google form digunakan, keunggulan google formulir ini adalah adanya template yang beragam guna pembuatan quiz, dapat menggunakan berbagai macam jenis tes yang dibuat sesuai dengan keinginan guru, bahkan dapat menambahkan video dan juga gambar, serta hasil tanggapan dari peserta didik bisa langsung tersimpan secara otomatis. Hasil data yang diperoleh dari *google form* ditampilkan dengan terperinci dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian.⁵⁰

Fungsi Google form Adapun beberapa fungsi Google form untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas online melalui website, dalam hal ini dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas karena tidak hanya memberikan secara langsung saja kepada yang bersangkutan dapat juga memberikan soal secara

⁴⁹Nofitasari, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI," *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7 no. 2 (2020): 108

⁵⁰Muhammad Hasbi Assidqi, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid 19" Unnes tahun 2020, h.302.

online, di kerjakan secara langsung dan langsung terkumpul tugasnya secara online tidak menunggu waktu pembelajaran aktif di sekolah. Sehingga anak menjadi lebih santai tidak terbebani oleh tugas yang diberikan pada minggu yang lalu dan di kumpulkan pada minggu yang akan datang.

- b. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, tidak hanya pendapat orang lain di sekeliling, akan tetapi mendapatkan pendapat orang lain yang lebih jauh jangkauannya dan jika pembuat soal atau pernyataan menyebarkan laman tersebut pada khalayak umum maka semakin banyak pendapat orang lain yang akan didapatkan.
- c. Mengumpulkan beberapa data peserta didik atau pendidik melalui laman website, dengan google form menjadi lebih mudah tidak lagi mengumpulkan data melalui sebaran data atau angket secara manual yang terkadang memakan banyak waktu.
- d. Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, terkadang seseorang tidak menggunakan media ini harus mengisi secara manual, datang di tempat pendaftaran tersebut, akan tetapi dengan menggunakan media ini pendaftaran bisa di lakukan dengan online tidak harus datang ke tempat pendaftaran.
- e. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online, memberikan kuesioner kepada orang yang dituju atau orang lain dengan lebih mudah dan tidak memakan kuota yang banyak

5. E-Learning

Meluasnya pemanfaatan internet bisa menjadi potensi besar dalam pengembangan pembelajaran dengan sistem online. Kondisi tersebut potensial untuk dilakukannya pembelajaran

yang tidak menuntut waktu dan tempat. Pembelajaran ini sering diistilahkan e-learning.⁵¹

E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai ciri-ciri antara lain: memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran, menggunakan metode intruksional misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran, menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran, memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar atau di desain untuk pembelajaran mandiri, membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.⁵²

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni E-Learning memiliki karakteristik, antara lain:⁵³

- a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik dimana guru dan peserta didik dan sesama peserta didik atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi secara mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal protokoler.
- b) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer network).
- c) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di computer sehingga dapat diakses oleh guru dan peserta didik kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukanya.
- d) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi Pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer

⁵¹Sohibun, Filza Yulina Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive," Tadrir: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 2, no. 2 (2017): 122.

⁵²Numiek Sukistiyo Hanum, *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, Jurnal Pendidikan Vokasi UNY, vol 3 No 1, 2013, h.93.

⁵³Nurdyansyah dan Eni F Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016): 130.

- e) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi Pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Kelebihan E-Learning

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:⁵⁴

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah luas.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

⁵⁴Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 351-352.

D. COVID-19 (Coronavirus Diseases)

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (Coronavirus Diseases), diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas.

Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak napas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu.

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi:

a. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan suatu kondisi yang terbilang kondisi teringan. Gejala yang muncul merupakan gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, dan nyeri otot.

b. Pneumonia Ringan

Gejala utama yang muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumoniaringan ditandai dengan batuk dan susah bernapas.

c. Pneumonia berat, pada pasien dewasa:

Gejala yang muncul diantaranya demam atau infeksi saluran nafas dengan tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar.

Virus ini semakin cepat menyebar ke berbagai negara lainnya yang dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab virus corona menyebar dengan sangat cepat di Negara-negara lain. Salah satu negara yang terdampak adalah negara Indonesia. Kasus penyebaran virus corona ini semakin bertambah setiap harinya di negara Indonesia.

Akibatnya banyak sektor-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu dalam sektor pendidikan. Sekolah-sekolah serta kampus-kampus seluruhnya diliburkan terkait dengan corona virus tersebut. Salah satunya yaitu sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi terhambat karena mengikuti instruksi pemerintah yang mengharuskan libur sekolah dan menyuruh siswanya untuk belajar di rumah masing-masing. Melihat kondisi ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

Penelitian ini dilakukan dengan populasi kelas V D di MIN 5 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling non random yang khususnya mengambil teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Sampel penelitian yang sesuai tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembelajaran daring yang diterapkan oleh pendidik. Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pulau Tegal No. 21, Sukarame, Bandar Lampung. Subjek pada penelitian ini adalah pendidik yang merupakan Wali kelas V di MIN 5 Bandar Lampung. Saat ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring maka peneliti mengambil subjek penelitian pendidik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 berlangsung. Objek penelitian nya adalah pembelajaran daring yang diterapkan oleh Wali Kelas yang dilakukan di MIN 5 , Bandar Lampung.

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang didapat bersifat non statistik data yang disediakan berbentuk dalam kata verbal (deskripsi). Berikut merupakan jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan latar belakang dan masalah terkait pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik.

- b. Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Di peroleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan serta pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵⁵ Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yaitu guru-guru wali kelas V berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 di MIN 5 Bandar Lampung.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, dan dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

dan psikologis. Dua hal yang penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan ialah observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁶ Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di MIN 5 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁵⁷

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh guru-guru kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di MIN 5 Bandar Lampung Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227.

⁵⁷Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*. (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015), 74.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentukkarya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa, tata tertib sekolah, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di MIN 5 Bandar Lampung Lampung.

4. Instrumen Penilaian

Tabel
Kisi-Kisi Wawancara Penelitian

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Pembelajaran Daring	1,2,3,4,5,6,7,8	6
2	Kesiapan peserta didik	7	4
3	Pendukung dan Penghambat pembelajaran daring	8,9,11	3
J			11

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lapangan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen. Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar mudah dalam analisis data.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *mendisplay data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas V di MIN 5 Bandar Lampung mengenai implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Observasi

Peneliti mengobservasikan penerapan pembelajaran daring yang diberlakukan pendidik terhadap peserta didik kelas V di MIN 5 Bandar Lampung. Observasi dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Mei 2021. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa saat ini dunia tengah dihadapkan dengan sebuah fenomena pandemi Covid-19. Mendikbud mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi mengenai proses belajar yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Peneliti mengambil data observasi dengan ikut dalam proses pembelajaran. Hal pertama adalah masuk kedalam grup whatsapp , di aplikasi tersebut peneliti menemukan adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan arahan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya pendidik memberikan arahan untuk membuka aplikasi pendukung proses pembelajaran seperti e-learning yang sudah disiapkan dari sekolah. Di website tersebut telah disediakan fitur absensi untuk para pendidik dan peserta didik. Namun banyaknya kuota pengunjung website e-learning yang merupakan dari peserta didik dan pendidik mengakibatkan website menjadi lambat. Dan pendidik pun mengarahkan para peserta didik untuk menggunakan google classroom. Suasana pada saat pembelajaran terbilang berjalan dengan kondusif, peserta didik mengikuti pembelajaran

dengan rapih dan bisa mengoperasikan arahan-arahan yang guru sampaikan.

Namun, terkadang peserta didik mengalami gangguan koneksi sehingga terputus dan tertinggal dalam pelajaran. Selama proses pembelajaran siswa memperhatikan pelajaran yang telah dikemas oleh guru dengan menggunakan power point. Peneliti melihat power point yang disediakan oleh pendidik terlihat cukup menarik , karna tidak hanya ada tulisan-tulisan tapi diselingi gambar bergerak dan video-video. Setelah proses pembelajaran selesai pendidik memberikan penugasan lewat google form yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp. Siswa diberi waktu hingga malam untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

2. Deskripsi Data Wawancara

Pembelajaran yang digunakan di MIN 5 Bandar Lampung pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran daring ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

a. Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19

Pembelajaran daring yang di terapkan oleh guru kelas V di MIN 5 Bandar Lampung yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek. Seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V MIN 5 Bandar Lampung sebagai berikut:

“Pembelajaran daring pada kelas kelas V di MIN 5 Bandar Lampung yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas”.

b. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Aplikasi yang digunakan oleh guru kelas V MIN 5 Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Whatsapp*, *Google Form*, *E-learning* dan *Google Zoom*. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di V MIN 5 Bandar Lampung. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid. Melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya. *Google form* dan *e-learning* digunakan untuk memberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik. Sedangkan *google zoom* digunakan untuk proses tatap muka dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak faham menggunakan *zoom*, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Karena rata-rata orang tua dikelas tersebut tidak terlalu gagap akan teknologi sehingga mereka mampu mengajari anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni bapak khoiri diperoleh data sebagai berikut:

“Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran daring yaitu whatsapp, google form, E-learning dan Google Zoom. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid, melalui whatsapp guru memberikan arahan dan informasi mengenai proses pembelajaran daring. Google form dan E-learning digunakan untuk memberikan latihan soal kepada peserta didik, dan Google zoom digunakan untuk proses tatap muka dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mudah”.

c. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui zoom ataupun videocall. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni bapak khoiri diperoleh data sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya diakhir pembelajaran bapak memberikn tugas tentang materi yang sudah dipelajari.”

Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik agar dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat memahami pembelajaran.

d. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa power point dan video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni bapak khoiri diperoleh data sebagai berikut:

“bapak menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, media yang bapak gunakan berupa power point dan video pembelajaran baik yang bapak cari di youtube kemudian bapak bagikan linknya ataupun yang bapak buat sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan kemudian bapak bagikan video itu melalui Whatsapp grup”

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPP Daring)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah.

Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perencanaan pembelajaran daring beliau mengatakan:

“RPP yang digunakan yaitu RPP Daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”

Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru selalu membuat RPP daring satu lembar. membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

f. Mempersiapkan Bahan Ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian M diperoleh data sebagai berikut:

“Biasanya bapak mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran itu dimalam hari, persiapannya dengan membaca buku dan mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan besok dipagi harinya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, serta media pembelajaran yang bapak bagikan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya sebelum pembelajaran berlangsung mereka sudah melihat dan belajar melalui video yang saya buat jadi waktu proses pembelajaran berlangsung mereka akan lebih mudah mengerti materi yang saya sampaikan”.

g. Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Secara Daring

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni bapak khoiri diperoleh data sebagai berikut:

“Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring ini menurut bapak cukup baik, mereka sudah mempersiapkan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran

dibantu oleh orang tua mereka sebelum pembelajaran dimulai”.

h. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Secara Daring

Adapun hasil kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru sudah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Bahkan sekolah sudah memberi pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Khoiri diperoleh data berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring bapak sudah melakukan persiapan. Karena kami para guru sudah mengikuti pelatihan guru kreatif dimasa pandemi yang diadakan sekolah. Biasanya ada perwakilan guru yang mengikuti pelatihan guru kreatif, yang kemudian perwakilan guru tersebut mengajari guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan. Jadi kami sudah memiliki bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring karena kami sudah belajar tentang teknologi memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran daring”.

i. Kesulitan Dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru sudah terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, meskipun awalnya guru merasa kesulitan seiring berjalannya waktu guru sudah mulai terbiasa. Selain itu sekolah juga memberikan pelatihan guru kreatif untuk membekali guru dalam melaksanakan

pembelajaran daring, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak khoiri diperoleh data berikut:

“Untuk awal pelaksanaan pembelajaran daring iya memang merasa kesulitan nak, karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring namun lama kelamaan menjadi terbiasa, karena kami para guru mengikuti pelatihan guru kreatif dalam menggunakan media elektronik yang diadakan oleh sekolah disitu guru diajari bagaimana cara mengajar dalam pembelajaran daring, sehingga itu dapat membekali para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring”.

j. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa.

Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak khoiri diperoleh data berikut:

“Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Pemberian kuota gratis untuk siswa tersebut baru terlaksana mulai bulan Agustus. Sekolah mendata

provider jaringan yang digunakan oleh setiap siswa dan memberikan kuota gratis tersebut setiap bulannya”.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

a. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak khoiri diperoleh data berikut:

“Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi whatsapp, google form dan google zoom diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet”.

B. Temuan Penelitian

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V MIN 5 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring satu lembar sesuai anjuran pemerintah, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali

materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, Google form, E-learning dan Google Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran itu sendiri merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang

telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki Sebuah kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

Kemudian terkait ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa Wifi, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa Handphone dan Laptop. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan Handphone karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Kita ketahui bahwa sarana pendidikan itu sendiri adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran online seperti Handphone dan Laptop. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa

menggunakan Handphone sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Bandar Lampung memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pandemi covid-19 berdampak ke semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam rangka menurunkan angka penyebaran covid-19 melalui upaya pembatasan dalam interaksi dan kerumunan sangat berdampak terhadap proses pembelajaran. Pendidikan merupakan hak anak dan dalam kondisi pandemic, tetap harus dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19. Kondisi tersebut menyebabkan guru dan peserta didik harus menerapkan pola daring, yang mana pembelajaran dilakukan dalam satu ruang virtual (guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung) dengan memanfaatkan sarana yang menunjang terjadinya interaksi jarak jauh. Adapun pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 5 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan Aplikasi berupa *Whatsapp*, *Google form*, *E-learning* dan *Google Zoom*.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan *Zoom* untuk penyampaian materi pembelajaran.

B. Rekomendasi

Kepada pendidik, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi dengan sabar serta membuat menerapkan pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dan

antusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, serta menyajikan materi disertai animasi , video, gambar. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.